



**STRATEGI PEMBENTUKAN
KOMPETENSI SOSIAL BAGI
MAHASISWA MELALUI BUDAYA
ORGANISASI IKATAN MAHASISWA
PELAJAR PEMALANG (IMPP)
PEKALONGAN**



FADJRIE MAHARDIKA RISTIANTO
NIM. 20122028



**STRATEGI PEMBENTUKAN
KOMPETENSI SOSIAL BAGI
MAHASISWA MELALUI BUDAYA
ORGANISASI IKATAN MAHASISWA
PELAJAR PEMALANG (IMPP)
PEKALONGAN**



FADJRIE MAHARDIKA RISTIANTO
NIM. 20122028

**STRATEGI PEMBENTUKAN KOMPETENSI
SOSIAL BAGI MAHASISWA MELALUI
BUDAYA ORGANISASI IKATAN MAHASISWA
PELAJAR PEMALANG (IMPP) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FADJRIE MAHARDIKA RISTIANTO

NIM. 20122028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KOMPETENSI
SOSIAL BAGI MAHASISWA MELALUI
BUDAYA ORGANISASI IKATAN MAHASISWA
PELAJAR PEMALANG (IMPP) PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FADJRIE MAHARDIKA RISTIANTO

NIM. 20122028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.flik.uingusdur.ac.id email: flik@ungusdur.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Fadjrie Mahardika Ristianto
NIM : 20122028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul

“STRATEGI PEMBENTUKAN KOMPETENSI SOSIAL BAGI MAHASISWA MELALUI BUDAYA ORGANISASI IKATAN MAHASISWA PELAJAR PEMALANG (IMPP) PEKALONGAN”. Ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi vokum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 1 Maret 2026

Yang menyatakan



Fadjrie Mahardika Ristianto

NIM. 20122028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahtawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr Fadjrie Mahardika Ristianto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara

Nama : Fadjrie Mahardika Ristianto

NIM : 20122028

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : STRATEGI PEMBENTUKAN KOMPETENSI SOSIAL BAGI MAHASISWA MELALUI BUDAYA ORGANISASI IKATAN MAHASISWA PELAJAR PEMALANG (IMPP) PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Pembimbing,

Dr. Slamet Untung, M. Ag

NIP. 19670421199603100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowozaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.uinngurdur.ac.id email: fik@uinngurdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fadjrie Mahardika Ristiano
NIM : 20122028
Judul : **STRATEGI PEMBENTUKAN KOMPETENSI SOSIAL
BAGI MAHASISWA MELALUI BUDAYA ORGANISASI
IKATAN MAHASISWA PELAJAR PEMALANG (IMPP)
PEKALONGAN**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Selasa, tanggal 10 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Mochamad Iskarim, S. Pd. I.,
M.S.I.**

NIP. 198401222015031004

Penguji II

Jainul Arifin, M. Ag.

NIP. 199008202019081001

Pekalongan,

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M. Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543 b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : *Kataba*

ذَكَرَ : *ẓukira*

يَذْهَبُ : *yaẓhabu*

3. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-atfāl*

- *raudatulatfāl*

طَلْحَةَ - *talhah*

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid,

dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

الْبِرِّ - *al-birr*
رَبِّنَا - *rabbānā*
نَزَّلَ - *nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ل* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW semoga kelak kita menjadi golongan umat beliau di akhirat nanti, Aaamin Ya Rabbal Alamin.

Skripsi ini merupakan sebuah karya yang penulis susun sejak April 2025 dan diselesaikan pada bulan Maret 2026. Panjangnya lika-liku penyusunan skripsi ini yang dimulai dari kesiapan mental penulis, hingga aspek-aspek lain yang mempengaruhi, dan bermuara pada titik dimana perwujudan skripsi ini dapat dirasakan keberadaannya. Skripsi ini merupakan saksi atas perjuangan penulis dalam meraih gelar Sarjana Strata 1 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tidak pernah putus memberikan motivasi dan panjatan doa kepada penulis untuk menyelesaikan langkah yang penulis mulai dan menapaki perjalanan di dunia perguruan ringgi. Sebuah kebahagiaan bagi penulis dengan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu Saya, terima kasih atas setiap dukungan yang telah diberikan, segala pengorbanan yang telah dipertaruhkan, kasih sayang dan doa yang terus dipanjatkan untuk kesuksesan saya, karena tidak ada kata yang indah selain doa dan dan tidak ada doa yang paling mujarab selain doa yang terucap dari orang tua. ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
2. Kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag., yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya dalam proses penulisan skripsi, semoga amal baik yang telah diberikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.
3. Bapak Mutho'in, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing akademik.

4. Organisasi IMPP Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian
5. Sedulur IMPP Pekalongan yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada saya selama saya menjadi keluarga di IMPP Pekalongan.
6. Keluarga besar saya, terima kasih atas dukungan dan berbagai pelajaran yang telah diberikan kepada saya sehingga penulis menjadi lebih kuat dalam menjalankan kehidupan dan mendorong saya untuk terus bersemangat dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
8. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir apresiasi untuk diri sendiri, Fadjrie Mahardika Ristiano. untuk setiap lelah yang tidak terlihat, setiap jatuh yang bangkit kembali, dan setiap ragu yang berhasil dikalahkan. terima kasih telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai, memilih untuk bertahan mesti banyak lika-liku yang menghadang, serta terus melangkah meski jalan terasa berat. ini adalah pencapaian yang patut dirayakan.

MOTTO

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ ﴾ ٦

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)



ABSTRAK

Ristiano, Fadjrie Mahardika 2026. “Strategi Pembentukan Kompetensi Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalan (IMPP) Pekalongan”. *Skripsi*. Progam Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Kata Kunci: Kompetensi, Sosial, Budaya, Organisasi

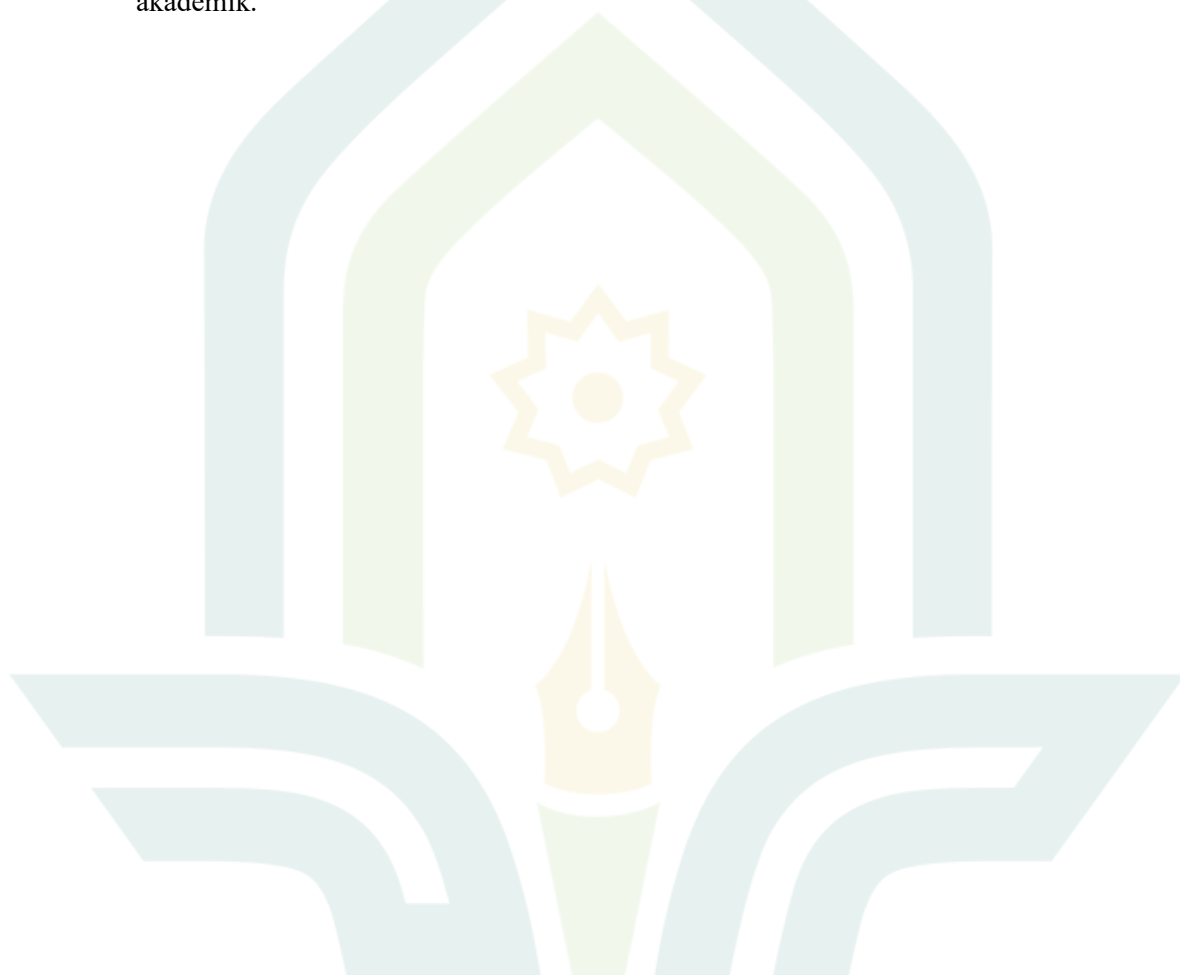
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi sosial bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebagai mahasiswa calon guru. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam penguasaan kompetensi sosial, permasalahan tersebut diantaranya adalah masih terdapat beberapa mahasiswa yang sulit dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka, selanjutnya ada juga beberapa mahasiswa yang masih kesulitan dalam melontarkan pertanyaan pada saat sesi pembelajaran di kelas, dan juga ada mahasiswa yang masih kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi dengan dosen melalui media online WhatsApp. Organisasi Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Pekalongan dapat menjadi tempat membentuk kompetensi sosial tersebut melalui budaya organisasi yang ada di IMPP Pekalongan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya organisasi IMPP Pekalongan dalam pembentukan kompetensi sosial, merumuskan strategi yang efektif dalam pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan, dan mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data, guna untuk memastikan kredibilitas penelitian.

Hasil Penelitian menghasilkan tiga temuan. Pertama mengenai budaya organisasi IMPP Pekalongan yang dapat membentuk kompetensi sosial meliputi nilai kekeluargaan, simbol organisasi IMPP Pekalongan, program sosial, dan pola komunikasi lintas angkatan. Kedua merumuskan strategi pembentukan kompetensi sosial melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan,

meliputi strategi melalui pembiasaan nilai budaya organisasi IMPP Pekalongan, strategi melalui penerapan simbol IMPP Pekalongan, strategi melalui pelaksanaan program kerja sosial IMPP Pekalongan, dan strategi melalui peran pengurus IMPP Pekalongan. Ketiga yaitu mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan kompetensi sosial melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan. Faktor pendukung meliputi kondisi keuangan organisasi, sekretariat IMPP Pekalongan, kekompakan, solidaritas, dan komunikasi terbuka. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter, partisipasi anggota yang menurun, adanya lingkaran sosial, dan kesibukan akademik.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembentukan Kompetensi Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Pekalongan.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mengarahkan serta memberikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penulisan karya ini.
4. Bapak Ahmad Faridh Ricki Fahmy, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dalam berbagai urusan administratif dan akademik selama studi
5. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penulisan karya ini.
6. Bapak Mutho'in, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing akademik.
7. Segenap dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Organisasi IMPP Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

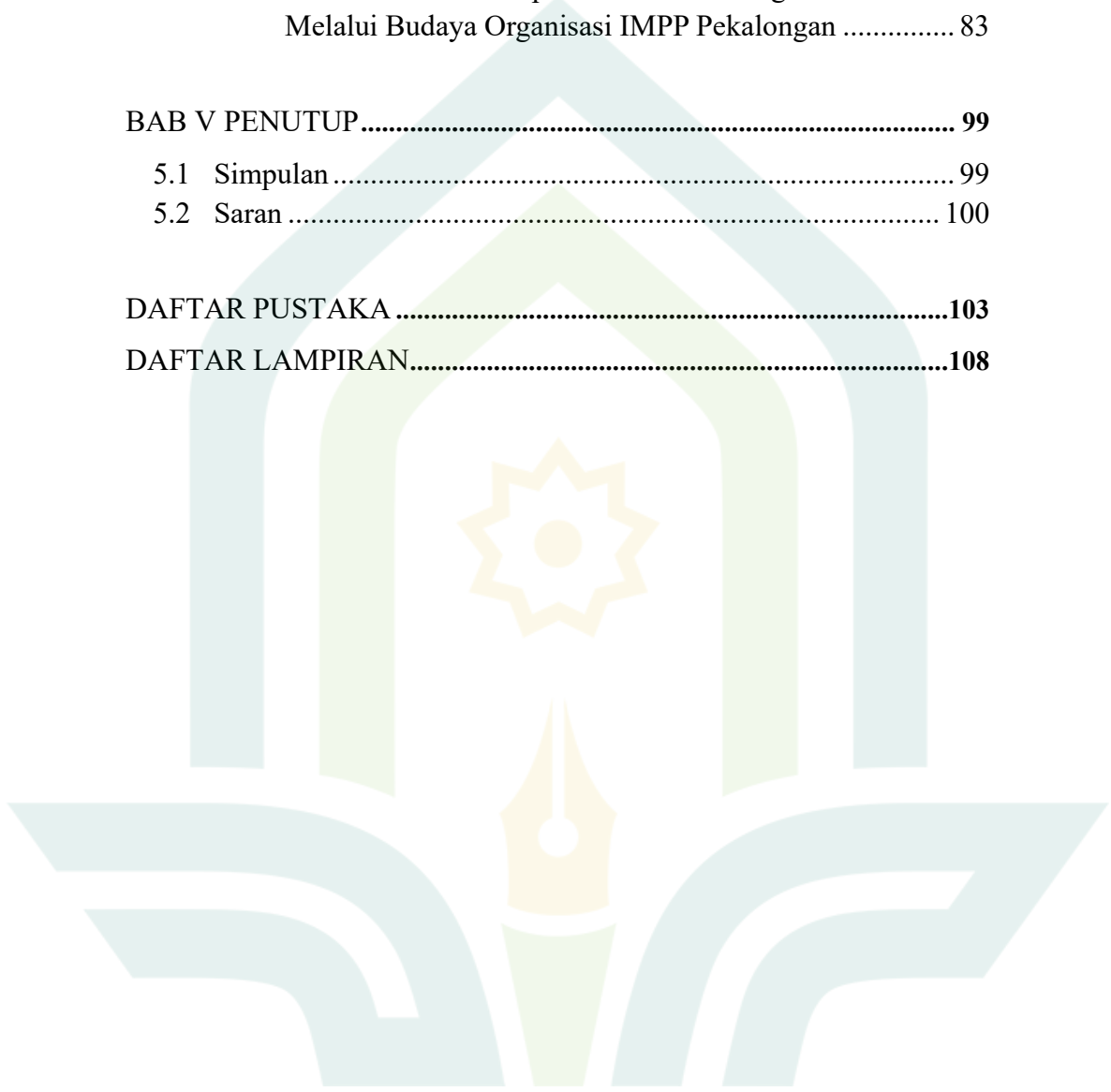


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.1.1 Strategi	7
2.1.2 Kompetensi Sosial.....	10
2.1.3 Budaya Organisasi.....	20
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.1.1 Jenis Penelitian.....	29
3.1.2 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data	31
3.3.1 Data Primer	31
3.3.2 Data Sekunder	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Wawancara	31
3.4.2 Observasi.....	32
3.4.3 Dokumentasi.....	32
3.5 Teknik Keabsahan Data	32
3.5.1 Triangulasi.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Kondensasi Data.....	33
3.6.2 Penyajian Data.....	34
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	34
BAB IV PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Pekalongan	36
4.1.2 Progam Kerja IMPP Pekalongan.....	37
4.1.3 Budaya Organisasi IMPP Pekalongan Dalam Pembentukan Kompetensi Sosial Mahasiswa	40
4.1.4 Strategi Pembentukan Kompetensi Sosial Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi IMPP Pekalongan	50
4.1.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Kompetensi Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi IMPP Pekalongan	58
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Budaya Organisasi IMPP Pekalongan Dalam Pembentukan Kompetensi Sosial Mahasiswa	71

4.2.2 Strategi Pembentukan Kompetensi Sosial Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi IMPP Pekalongan	77
4.2.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Kompetensi Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi IMPP Pekalongan	83
BAB V PENUTUP	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN.....	108



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	28
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	115
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	118
Lampiran 5 Transkrip Hasil Observasi	174
Lampiran 6 Transkrip Hasil Dokumentasi.....	183
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	184
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan IMPP Pekalongan	189
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian.....	191
Lampiran 10 Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Skripsi	192
Lampiran 11 Daftar Riwaya Hidup	193
Lampiran 12 Blanko Bimbingan	194

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi guru ada 4 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005:6). Kompetensi tersebut wajib di miliki oleh seorang guru, karena guru memiliki peran yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Akan tetapi kompetensi tersebut pada guru tidaklah akan muncul secara mendadak, melainkan kompetensi tersebut dapat di persiapkan pada saat seseorang masih dalam proses menempuh pendidikan, terutama pada saat masih menjadi mahasiswa di perguruan tinggi atau pada saat masih menjadi calon guru. Diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial memiliki peran penting diantara ke empatnya, karena pada kompetensi sosial meliputi kemampuan komunikasi, kerjasama, ataupun berinteraksi dengan pihak manapun. Kompetensi sosial tersebut dapat mulai dibentuk pada saat guru tersebut masih menjadi mahasiswa(Yuningsih et al., 2023:1156).

Dalam praktiknya, kompetensi sosial guru masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Beberapa fenomena menunjukkan masih adanya permasalahan komunikasi antara guru dengan peserta didik maupun dengan orang tua siswa. Masih ada guru yang kurang bisa berkomunikasi baik dengan para siswanya yang memiliki karakteristik beragam, sehingga terkadang sampai terjadi kekerasan antara guru dan siswa, selain itu juga sering terjadi kesalahpahaman antara orang tua siswa dengan para guru yang dimana hal tersebut terjadi karena adanya komunikasi yang kurang baik antara keduanya (Nurjanah et al., 2025:64)

Selain fenomena tentang penguasaan kompetensi sosial oleh guru, ada juga fenomena yang terjadi pada mahasiswa calon guru. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan selama peneliti menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Peneliti menemukan beberapa masih ada beberapa mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang masih belum memiliki kompetensi sosial ini. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Sebagai mahasiswa calon guru seharusnya mereka memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk dengan teman sebaya, atau pun pihak yang ada di dalam kampus meliputi dosen, staff ataupun pegawai lainnya.

Selanjutnya, kemampuan mahasiswa dalam memberikan pertanyaan pada saat sesi perkuliahan juga menjadi salah satu fenomena dalam penguasaan kemampuan komunikasi mahasiswa, karena seringkali mahasiswa dalam menyampaikan suatu pertanyaan di saat sesi tanya jawab diskusi, mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan kata-kata dalam menyampaikan pertanyaan. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi pada mahasiswa calon guru, karena permasalahan seperti seharusnya menjadi sesuatu yang mudah dilakukan oleh mahasiswa.

Fenomena lainnya juga terjadi di media online, dimana masih banyak mahasiswa yang apabila menghubungi dosen via WhatsApp, mereka kurang bisa menggunakan tata bahasa yang baik. Tata bahasa yang mereka gunakan terkadang masih tidak jelas tujuannya, dan terlalu bertele-tele dalam menyampaikan suatu pesan kepada dosen. Fenomena tersebut menjadi suatu permasalahan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa calon guru. Karena seharusnya mahasiswa calon guru harus bisa menyesuaikan kondisi dimana pun mereka berada. Sebagai calon guru, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan harus

bisa mengikuti perkembangan sosial yang terjadi, baik di lingkungan kampus, ataupun di lingkungan masyarakat langsung.

Kompetensi sosial Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi kepada beberapa golongan diantaranya seperti, peserta didik, sesama guru, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah secara efektif dan efisien (Menteri Pendidikan Nasional, 2007:9). Banyak beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembentukan kompetensi sosial, akan tetapi penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas pembentukan kompetensi sosial melalui budaya organisasi. Maka hal tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui strategi pembentukan kompetensi sosial melalui budaya organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai strategi pembentukan kompetensi sosial untuk mahasiswa calon guru yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan bersosialisasi dan juga kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Adapun strategi tersebut melalui penerapan budaya organisasi pada Ikatan Mahasiswa Pelajar Pecalang (IMPP) Pekalongan. Organisasi tersebut merupakan organisasi daerah yang berasal dari Kabupaten Pecalang. Organisasi ini berisi para mahasiswa-mahasiswa dari pecalang yang sedang menempuh perguruan tinggi di Kabupaten Pecalang. Organisasi IMPP Pekalongan merupakan organisasi yang bersifat kemasyarakatan, jadi dapat memungkinkan menjadi wadah bagi calon guru untuk membentuk kompetensi sosialnya (IMPP Pekalongan, 2024:14).

Penelitian ini didasarkan pada argumen keaktifan mahasiswa di lingkungan kampus menjadi salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kompetensi sosial mahasiswa. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi mahasiswa, mengemukakan ide, saling menghargai perbedaan pendapat dan juga berlatih untuk bekerja

sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama (Untoro, 2017:19). IMPP Pekalongan ini dapat menjadi tempat untuk berproses, terutama dalam membentuk jiwa sosial yang dimiliki oleh seseorang. Karena budaya organisasi di IMPP Pekalongan terbiasa dengan kegiatan yang mengarah ke bidang sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Karena kompetensi ini berfungsi untuk meningkatkan potensi diri kita agar bisa berkomunikasi dan juga menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Maka dari itu berikut ini adalah identifikasi masalah pada penelitian ini yang berjudul “Strategi Pembentukan Kompetensi Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi IMPP Pekalongan”

1. Masih banyak mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang masih kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka.
2. Kurangnya kemampuan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi presentasi saat pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya kemampuan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam menyusun kalimat dalam berinteraksi dengan dosen lewat media online.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yang berjudul “Strategi Pembentukan Kompetensi Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Budaya Organisasi IMPP Pekalongan” yaitu sebagai berikut :

1. Fokus aspek yang diteliti disini adalah kompetensi sosial yang meliputi kemampuan komunikasi dengan berbagai pihak, bersosialisasi dan dapat bekerjasama dalam tim.
2. Objek penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa

Pelajar Pemalang (IMPP) Pekalongan baik sebagai pengurus atau anggota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi IMPP Pekalongan dalam pembentukan kompetensi sosial?
2. Bagaimana strategi pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dibuat, terdapat tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan budaya organisasi IMPP Pekalongan dalam pembentukan kompetensi sosial.
2. Merumuskan strategi yang efektif dalam pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan.
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi IMPP Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilihat dari hasil tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitiannya :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai kompetensi sosial dan juga dapat mengetahui strategi yang tepat untuk membentuk kompetensi sosial bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

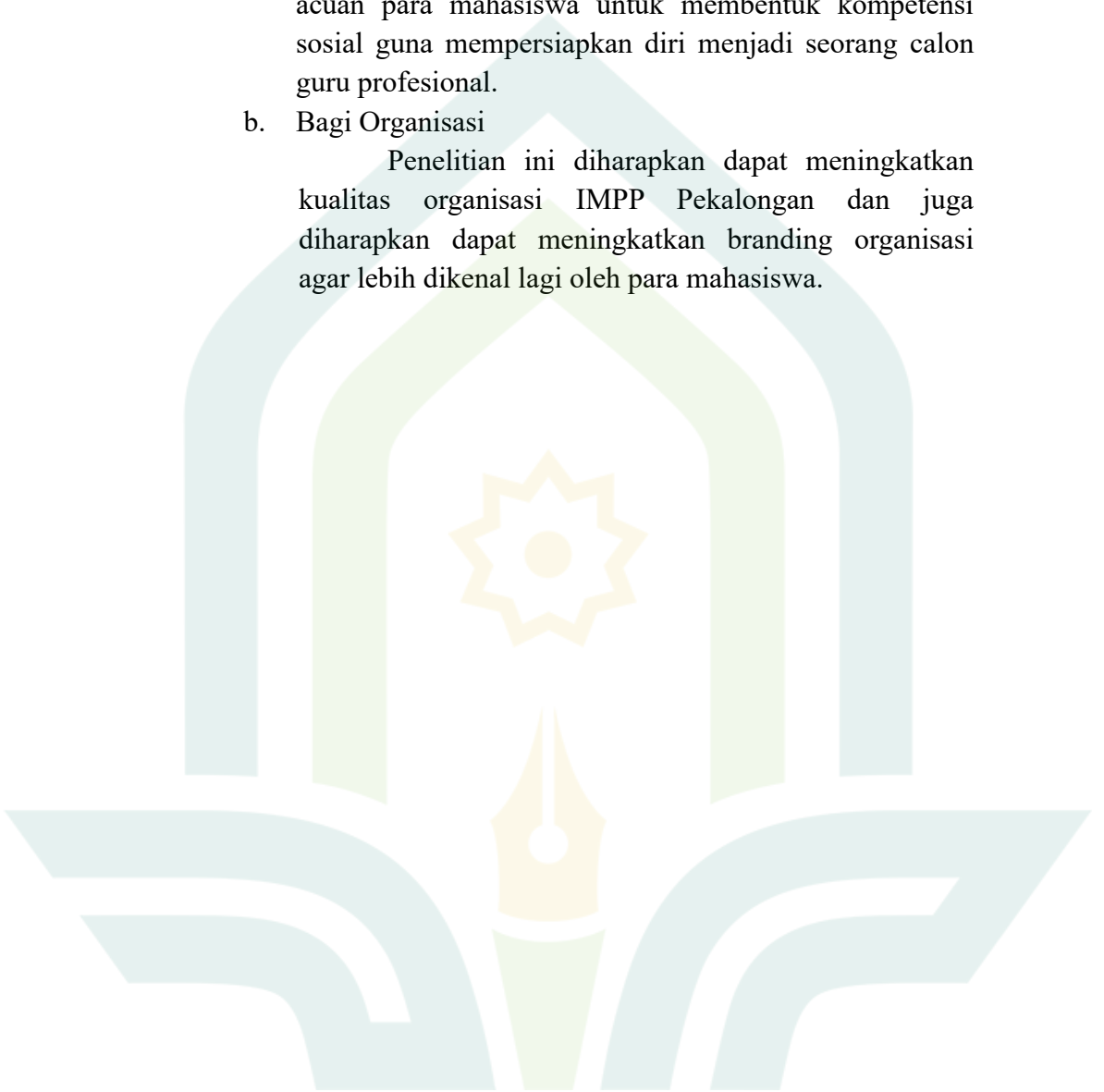
2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan para mahasiswa untuk membentuk kompetensi sosial guna mempersiapkan diri menjadi seorang calon guru profesional.

b. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas organisasi IMPP Pekalongan dan juga diharapkan dapat meningkatkan branding organisasi agar lebih dikenal lagi oleh para mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui budaya organisasi Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) Pekalongan, maka menghasilkan beberapa poin kesimpulan yaitu diantaranya :

- A. Budaya organisasi dalam pembentukan kompetensi sosial di IMPP Pekalongan mencakup beberapa unsur utama, yaitu nilai kekeluargaan, simbol organisasi, program sosial, dan pola komunikasi lintas angkatan. Nilai kekeluargaan nilai itu sudah diterapkan sejak lama dan menjadi nilai dasar dalam organisasi IMPP Pekalongan dan membangun hubungan antaranggota yang saling menghargai dan peduli, sementara simbol organisasi berperan sebagai identitas bersama yang menumbuhkan rasa memiliki dan semangat dalam berorganisasi. Program sosial menjadi ciri khas di IMPP Pekalongan dengan pelaksanaan beberapa program kerja yang berhubungan dengan masyarakat dan lembaga sekolah sehingga menjadi wadah interaksi langsung antaranggota dengan masyarakat serta untuk melatih bekerjasama dalam tim, sedangkan pola komunikasi lintas angkatan mendukung terbentuknya sikap saling menghormati, keterbukaan, dan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan organisasi.
- B. Strategi pembentukan kompetensi sosial melalui budaya organisasi dilakukan melalui beberapa strategi yang saling berkaitan. Strategi pembiasaan nilai budaya organisasi dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan dalam setiap kegiatan organisasi. Strategi penerapan simbol organisasi digunakan untuk memperkuat kekompakan dan juga semangat dalam bekerja sama. Strategi pelaksanaan program sosial berfungsi sebagai sarana praktik

langsung dengan terjun langsung di masyarakat, dan membentuk kompetensi sosial anggota, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, dan juga berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, strategi melalui peran pengurus menjadi faktor penting karena pengurus berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai budaya organisasi serta mengarahkan anggota dalam proses pembentukan kompetensi sosial.

- C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kompetensi sosial menunjukkan bahwa proses tersebut dipengaruhi oleh kondisi internal organisasi. Faktor pendukung meliputi kondisi keuangan organisasi yang relatif stabil, keberadaan sekretariat sebagai ruang interaksi sosial, kekompakan dan solidaritas antaranggota, serta adanya komunikasi yang terbuka dalam organisasi. Faktor-faktor tersebut membantu terciptanya lingkungan organisasi yang kondusif sehingga dapat membantu para mahasiswa dalam pembentukan kompetensi sosial mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter antaranggota, menurunnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi, adanya lingkaran sosial atau kelompok pertemanan tertentu, serta kesibukan akademik mahasiswa yang membatasi keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan organisasi. Faktor penghambat tersebut berpengaruh kepada keaktifan para anggota untuk berkontribusi secara langsung di kegiatan IMPP Pekalongan, yang menyebabkan terhambatnya pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa.

5.2 Saran

A. Bagi Organisasi IMPP Pekalongan

IMPP Pekalongan diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan budaya organisasi yang telah terbentuk sebagai sarana utama dalam pembentukan kompetensi sosial anggotanya. Nilai kekeluargaan yang selama ini menjadi ciri khas organisasi perlu terus dipertahankan dan ditanamkan secara konsisten kepada seluruh anggota, khususnya anggota

baru, melalui kegiatan pengkaderan dan aktivitas organisasi lainnya. Selain itu, penerapan simbol organisasi hendaknya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dimaknai sebagai identitas bersama yang mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi.

Organisasi juga disarankan untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program sosial baik dari segi konsep kegiatan ataupun segi sumber daya manusianya. Hal tersebut agar selalu menjadi media pembelajaran langsung bagi anggota dalam mengembangkan kompetensi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menumbuhkan empati sosial. Program-program nya juga harus dirancang secara menyeluruh untuk anggotanya tanpa adanya perbedaan dan juga lingkaran sosial yang ada, semua anggota harus bisa merasakan apa yang ada di dalam IMPP Pekalongan.

Selain itu, peran pengurus perlu terus diperkuat sebagai teladan bagi para anggotanya, jadi para pengurus yang saat ini harus lebih bisa dalam mengatur waktu mereka masing-masing, terutama dalam urusan kedisiplinan para pengurus IMPP Pekalongan harus bisa lebih disiplin di setiap kegiatan yang diadakan. Selanjutnya Pengurus diharapkan mampu menciptakan pola komunikasi yang terbuka dan efektif, serta mampu menyesuaikan bentuk dan waktu kegiatan dengan kondisi serta kesibukan akademik anggota. Dengan demikian, partisipasi anggota dapat tetap terjaga dan proses pembentukan kompetensi sosial melalui budaya organisasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas ruang lingkup kajian, baik dari segi variabel maupun subjek penelitian. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada aspek kompetensi sosial tertentu atau dikaitkan dengan kompetensi lain yang dibentuk melalui budaya organisasi, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, guna memperoleh sudut pandang yang lebih beragam terhadap fenomena yang diteliti. Penambahan jumlah informan, variasi latar belakang responden, serta perbandingan dengan organisasi mahasiswa lain juga dapat menjadi alternatif pengembangan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi para peneliti yang lain pada bidang organisasi dan pendidikan.

